

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa ialah suatu perihal yang begitu berarti pada suatu keberlangsungan hidup manusia. Oleh Karenanya, dengan bahasa seperti itu orang-arang dapat berbicara serta mengantarkan seluruh gagasan serta isi pikirannya..¹

Bahasa pula selaku perlengkapan komunikasi ialah sesuatu perlengkapan buat mengatakan kemauan yang terdapat dalam benak orang kepada orang yang lain. Pimikiran Mustofa al- Ghulyani menjabarkan kalau bahasa merupakan kata-kata ataupun lafal yang digunakan oleh tiap orang buat mengantarkan iktikad ataupun kehendak mereka..²

Ada beberapa pendapat dari ilmuwan bahasa mengemukakan bahawa bahasa merupakan :

1. Bagi Ibnu Jinni, bahasa merupakan suara- suara yang diungkapkan oleh tiap orang buat mengatakan keinginan- keinginan.
2. Bagi Ibnu Hazm, bahasa merupakan lafadh- lafadh yang digunakan buat mengungkapkan nama- nama suatu, mengungkapkan makna- makna yang dimaksudkan sudah difahami.
3. Bagi para pakar Bahasa modern, Bahasa merupakan ketentuan urfi berbentuk rumus- rumus bunyi yang digunakan oleh manusia buat berbicara dengan orang lain.

¹Ulin,Nuha,*Ragam metodologi & media pembelajaran Bahasa arab*,(Yogyakarta: DIVA Press, 2016), 21

²Mustafa, al-Ghulayani, *Terjemah Jami' al-Durus al-Arabiyah, jil 1*, (Semarang: As-Syifa, 1992), 13.

Dari sebagian definisi diatas kita bisa tahu kalau terdapat yang mengatakan bahasa itu merupakan bunyi ataupun suara serta ada yang berkata kalau bahasa itu merupakan rumus ataupun ketentuan, namun yang sama dalam seluruh definisi itu merupakan kalau bahasa itu digunakan oleh seorang buat mengatakan keinginannya, perasaannya, sertaapa yang terdapat dalam pikirannya.³

“ Bahasa”, di dalam bahasa Indonesia, sama dengan sebutan“ taal” menurut bahasa Belanda,“ language” menurut Bahasa Inggris,“ langue” sebutan didalam bahasa Prancis,“ sprach” apabila didalam bahasa Jerman,“ kokugo” apabila didalam bahasa Jepang,“ bhasa” juga dalam bahasa sansekerta kemudian "لغة" dalam bahasa Arab. Dari seluruh sebutan tersebut, tentu mempunyai karakteristik khasnya tiap- tiap, ciri tertentu antara satu dengan yang yang lain. perihal ini bergantung pada area bahasa tempat Kamu tinggal. Kekhususan ini didasarkan pada area bahasa tersebut hidup dalam suatu warga.⁴

Sebaliknya, dalam bahasa Arab, kata "لغة" itu berawal dari wujud "لغنا", yang maksudnya berbicara. Dari definisi“ bahasa” yang didasarkan pada bermacam bangsa tersebut, bisa ditarik kesimpulan kalau watak biasanya merupakan suatu yang berwujud bunyi yang keluar dari mulut dengan wujud sedemikian rupa sampai bunyi itu memiliki ataupun memiliki makna tertentu.⁵

Pada biasanya, keahlian serta keahlian berbahasa Arab dibagijadi 4, ialah keahlian menyimak (maharah al- istima’), keahlian membaca (maharah al-

³FathurRohman,*metodologipembelajaran Bahasa arab*, (Malang, madani, 2015).1-2

⁴Ulin Nuha, M.Pd.I, *Ibid.*,hlm.21-22

⁵*Ibid.*, hlm. 23

qira' ah), keahlian berdialog (maharah al- kalam), serta keahlian menulis (maharah al- kitabah).

Dan melihat latar belakang lingkungan Madrasah Tsanawiyah Ash-Shiddiqy Lawang bahwasannya dalam proses belajar mengajar di Lembaga tersebut siswa-siswinya mayoritas tinggal di pesantren, yang di dalam pesantren tersebut juga diajarkan pelajaran bahasa Arab.

Adapun siswa-siswi disana faham dengan ungkapan-ungkapan bahasa Arab namun tidak mampu untuk mengungkapkan dan berkomunikasi dengan bahasa Arab, maka dari itu peneliti ingin mengadakan dan menerapkan lingkungan bahasa Arab yang disebut *bi'ah lughawiyah* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara atau bermaharah *al-kalam* di Madrasah Tsanawiyah Ash-Shiddiqy Lawang dengan kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya seperti *muhadatsah* Ketika di dalam dan diluar kelas.

Serta diharapkan lewat pelaksanaan *bi' ah lughawiyah* ini siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Ash- Shiddiqy Lawang sanggup berdialog dengan sewajarnya.

Dan diharapkan melalui penerapan *bi'ahlughawiyah* ini siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Ash-Shiddiqy Lawang mampu berbicara bahasa arab tanpa merasa takut salah dan lebih percaya diri.

Terdapat sebagian aspek yang bisa mendukung keahlian berdialog bahasa Arab seorang bisa tumbuh, awal kemampuan mufrodat. Kedua, keberanian buat mengucapkan walaupun salah. Ketiga, sahabat ataupun area bahasa. Peran *bi'ah lughawiyah* sangat menolong keberhasilan peroses kenaikan

maharah al- kalam. Sebab kalam memerlukan sahabat ataupun temanb icara. Seperti yang telah kiaskan dalam bagian awal dari kitab Al- Arabiyah Li- Annasyiin juz 2 serta 3:

Bahwasannya pendidikan bahasa hendak hadapi kemajuan apabila dicoba secara terus menerus serta di praktikan dalam berbicara antara seseorang guru dengan siswanya begitu pula siswa dengan sahabatnya yang secara tidak langsung hendak membentuk area kebahasaan yang bagus serta hendak mempersiapkan tempat area yang baik serta produktif buat bahasa dan memerlukan waktu yang memadai.

Untuk mendapatkan bahasa kedua memerlukan kemampuan mengetahui bahasa (competence) serta keterampilan berbahasa (performance). Kompetensi bagi Chomsky (1965) memiliki representasi mental dari kaidah bahasa yang membentuk tata bahasa yang tereliminasi dalam penutur serta pendengar (lawantutr). Kompetensi memiliki uraian serta penciptaan bahasa. Kompetensi ialah proses kemampuan pengetahuan kebahasaan. Penampilan bahasa (performance) mengacu kepada keahlian pendidikan dalam menguasai serta menciptakan ujaran secara aktual dalam kegiatan komunikasi. Dalam performasi bahasa tentu terjalin perlibatan pengetahuan ataupun kaidah-kaidah bahasa yang dituturkan. Seperti itu sebabnya, pemerolehan bahasa tetap mengaitkan competence serta performance.⁶

Sebagaimana kita tahu dalam proses belajar mengajar bahasa diketahui sebutan pemerolehan bahasa (iktisab al-lughah- language acquisition) serta

⁶Arifuddin, *Neuro Psikolinguistik* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 115-116

pendidikan bahasa (ta'allum al-lughah- language learning). Pemerolehan merupakan proses kemampuan bahasa kedua secara alamiah lewat dasar siuman dengan metode berbicara langsung dengan orang yang memakai bahasa tersebut. Sebaliknya belajar merupakan proses kemampuan bahasa, paling utama kaidah- kaidahnya, secara siuman selaku akibat dari pengajaran oleh guru ataupun selaku hasil belajar secara mandiri.⁷

Penjelasan diatas menjelaskan kalau berarti bi'ahlughawiyah dalam upaya tingkatan keahlian berdialog ataupun maharah al- kalam bahasa Arab untuk pelajar di bermacam lembaga pembelajaran. Mengacu pada berartinya pembuatan area bahasa, Madrasah Tsanawiyah Ash-Shiddiqy Lawang merupakan salah satulembaga yang menekankan dalam proses pendidikan bahasa Arab supaya siswa- siswinya bisa aktif berbahasa arab serta pula buat kesehariannya didalam area pesantren. Di Madrasah Tsanawiyah Ash-Shiddiqy Lawang memusatkan siswanya supaya mahir berbahasa Arab serta memahami keempat keahlian berbahasa, paling utama keahlian berdialog. Oleh sebab itu, Madrasah Tsanawiyah Ash- Shiddiqy Lawang memakai kurikulum tahun 2013 (K-13) yang bertumpu pada keahlian serta keaktifan siswa guna mendukung program area bahasa.

B. Identifikasi masalah

Menelaah dari uraian latar belakang masalah diatas peneliti dapat mengambil beberapa permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

⁷Ahmad Fuad Efendi, *metodologi pengajaran bahasa arab*, (Malang-Misykat, 2005), 164

1. Mayoritas Siswa-siswi MTs Ash-hiddiqy Lawang tidak mampu mengungkap akan dan berkomunikasi dengan bahasa arab.
2. Mayoritas Siswa siswi MTs Ash-Shiddiqy masih takut salah dalam menggunakan bahasa arab.
3. Lingkungan MTs Ash-Shiddiqy kurang mendukung dalam proses pembelajaran *maharah al-kalam* sebelumnya, sehingga menjadikan siswa siswinya kurang dalam penguasaan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan berbicara atau *maharah al-kalam*.

C. Fokus penelitian

Melihat dari uraian latar belakang diatas peneliti dapat memfokuskan penelitian ini dan diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal dan juga peelitian dapat mengenai pada sasaran penelitian.

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan di teliti meliputi :

1. Bagaimana penerapan *bi'ahlughawiyah* dalam meningkatkan *maharah al-kalam* di MadrasahTsanawiyah Ash-Shiddiqy Lawang?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan *bi'ahlughawiyah* dalam meningkatkan *maharah al-kalam* di MTs Ash-Shidiqy Lawang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Bertujuan mengetahui proses penerapan *bi'ahlughawiya* hdi Madrasah Tsanawiyah Ash-Shiddiqy Lawang.

- b. Bertujuan untuk mengetahui manfaat penerapan *bi'ahlughawiyah* didalam Madrasah Tsanawiyah Ash-Shiddiqy Lawang.
- c. bertujuan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan *maharah al-kalam* didalam Madrasah Tsanawiyah Ash-Shiddiqy Lawang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Menambah pengalaman bagi peneliti tentang penerapan *bi'ahlughawiyah* dalam meningkatkan *maharah al-kalam*.
- 2) Memberikan informasi awal bag ipelajar yang ingin mempelajari bahasa Arab.
- 3) Sebagai pijakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
- 4) Sebagai bahan wacana untuk menambah wawasan.

b. Manfaat praktis

1) Bagi guru

Menambah wawasan bagi guru pengajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Ash-Shiddiqy Lawang dalam proses meningkatkan *maharah al-kalam* siswa-siswi di lembaga tersebut.

2) Bagi siswa

Meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan berbicara atau *maharah al-kalam*.

3) Bagi lembaga

Dapat di jadikan acuan atau tolak ukur untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab terutama dalam pengajaran *maharah al-kalam*.

- 4) Bagi peneliti
 - a) Memberikan pengalaman dalam penerapan *bi'ahlughawiyah* untuk meningkatkan *maharah al-kalam*.
 - b) Memberikan pengalaman untuk merencanakan pembelajaran yang lebih aktif dengan penerapan *bi'ahlughawiyah* dalam meningkatkan maharah al-kalam siswa-siswi.

E. Definisi Operasional

Demi memperoleh gambaran yang jelas tentang judul penelitian, maka dari itu perlu kiranya peneliti memberikan Batasan-batasan dan penjelasan istilah-istilah yang ada.

1. Penerapan

Penerapan atau pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.⁸ Menurut peneliti penerapan adalah mengenakan atau mempraktikkan sehingga menjadi kebiasaan.

2. *Bi'ahlughawiyah*

Kata *bi'* ah asal kata dari bahasa arab yang bermakna area. Bagi Ngalim Purwanto, area (environment) merupakan mencakup keseluruhan

⁸ Badan pengembangan bahasa dan perbukuan, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia, *kamus besar bahasa Indonesia edisikelima*, (Jakarta:2016), 411

yang ada dikeadaan dalam dunia ini yang dalam cara- cara tertentu bisa pengaruhi tingkah laku kita, perkembangan, pertumbuhan, ataupun life procces. Sebaliknya bagian lain, pada dasarnya area mencakup tempat ataupun area raga(kondisihawa, keadantanah, kondisialam, dsb), kebudayaan (peninggalan budaya tertentu, bahasa, seni, ilmu pengetahuan, pemikiran hidup, keagamaan, dsb), dan kelompok hidup bersama ataupun area sosial ataupun warga (keluarga, kawan bermain, desa, kerumunan, dsb.)

Lughawiyah berarti menimpa bahasa. Jadi yang diartikan dengan bi' ah lughawiyah ataupun area bahasa dalam skripsi ini merupakan sesuatu area yang diwarnai dengan kegiatan berbahasa arab. Ada pula iktikad dari riset ini ialah buat mengenali pelaksanaan bi' ah lughawiyah dalam meningkatkan *maharah al-kalam* kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Ash-Shiddiqy Lawang.

3. Meningkatkan

Dilihat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) berasaldari kata tingkatan yang dalam sebutan merupakan lapisan yang berlapis- lapis ataupun berlenggek- lenggek semacam lenggek rumah, tumpuan pada tangga(jenjang). Serta kata tingkatan merupakan menaikkan (derajat, taraf, serta sebagainya), mempertinggi, memperhebat (penciptaan serta

sebagainya).⁹ Jadi meningkatkan disini adalah kemajuan dari belum bisa menjadi bisa, baik menjadi lebih baik.

4. *Maharah al-kalam*

Bagi Acep Hermawan, keahlian berdialog(maharah al- kalam) merupakan keahlian mengatakan bunyi- bunyi artikulasi ataupun perkataan untuk mengekspresikan benak berbentuk ilham, komentar, kemauan, ataupun perasaan kepada mitra bicara..¹⁰

Dari paparan diatas bisa disimpulkan bahwasannya maharah al-kalam ataupun keahlian berdialog merupakan keahlian yang berarti buat mengantarkan data, kemauan, komentar, serta pula berarti buat berbicara dengan warga.

⁹Badan pengembangan bahasa dan perbukuan, kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisikelima*, (Jakarta:2016), 329

¹⁰Ulin Nuha, *Ibid.*, 89